



PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT LION METAL WORKS TBK PERIODE 2015-2024

Reza Deswita Anggraini

Email: deswitareza@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Lisdawati

²Universitas Pamulang

Email: dosen02115@unpam.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Alamat: Jl. Surya Kencana No.1 Pamulang

Korespondensi penulis: deswitareza@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the effect of Current Ratio and Earning Per Share on Stock Prices at PT Lion Metal Works Tbk for the 2015-2024 period. The research method used is quantitative research with an associative and descriptive approach where the processed data is secondary data obtained from the financial statements of the company PT Lion Metal Works Tbk using the SPSS 2.5 application. The analysis methods used are descriptive statistical tests, Classical Assumption Tests (Normality, Multicollinearity, Heteroscedasticity and Autocorrelation), Multiple Linear Regression Tests, T Tests, F Tests, Correlation Coefficient Tests, and Determination Coefficient Tests. Based on the results of the study, it shows that the Current Ratio (CR) does not have a significant partial effect on stock prices with a t count of $(-0.231 < t \text{ table } 2.365)$ with a significance value of $(0.824 > 0.05)$. Earning Per Share (EPS) has a partial significant effect on stock prices with a calculated t of $(3.936 > t \text{ table } 2.365)$ with a significance value of $(0.0006 < 0.05)$. Current Ratio (CR) and Earning Per Share (EPS) have a simultaneous significant effect on stock prices with an calculated F of $(8.708 > F \text{ table } 4.74)$ with a significance value of $(0.013 < 0.05)$.*

Keywords: Current Ratio, Earnings Per Share, Stock Price

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada PT Lion Metal Works Tbk Periode 2015-2024. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif dan deskriptif dimana data yang diolah merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan PT Lion Metal Works Tbk menggunakan aplikasi SPSS 2.5. Metode analisis yang digunakan ada Uji statistik deskriptif, Uji Asumsi Klasik (Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas dan Autokorelasi), Uji Regresi Linier Berganda, Uji T , Uji F , Uji Koefisien Korelasi, dan Uji Koefisien Determinasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham dengan memiliki thitung sebesar $(-0,231 < t \text{ tabel } 2,365)$ dengan nilai signifikansi $(0,824 > 0,05)$. Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham dengan memiliki thitung sebesar $(3,936 > t \text{ tabel } 2,365)$ dengan nilai signifikansi $(0,0006 < 0,05)$. Current Ratio (CR) dan Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham dengan memiliki Fhitung sebesar $(8,708 > F \text{ tabel } 4,74)$ dengan nilai signifikansi $(0,013 < 0,05)$.

Kata Kunci: Current Ratio, Earning Per Share, Harga Saham

PENDAHULUAN

Pada era modernisasi saat ini pasar modal Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat, hal tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya jumlah saham yang di perjual belikan dan juga tingginya volume perdagangan saham yang terjadi. Pasar modal di Indonesia disebut

dengan Bursa Efek Indonesia. Di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat banyak sekali informasi yang dapat di peroleh oleh investor, salah satu informasi yang dapat diperoleh yaitu informasi laporan keuangan yang dapat menunjukkan kinerja keuangan perusahaan selama satu periode.

Investor menginvestasikan dananya dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau *capital gain* jika terjadi peningkatan harga saham di suatu perusahaan. Untuk menentukan harga saham pemodal harus melakukan analisis terlebih dahulu terhadap saham-saham. Tujuan melakukan analisis saham adalah untuk menilai apakah penetapan terhadap harga saham suatu perusahaan yang ditawarkan wajar atau tidak. Harga saham juga mencerminkan nilai suatu perusahaan. jika perusahaan memiliki performa yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan diminati para investor. Performa yang baik ini dapat dilihat didalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (*emiten*). Laporan keuangan sangat berguna bagi investor dalam keputusan investasi seperti menjual, membeli ataupun menanam saham. Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan analisis keuangan dapat menggunakan tolak ukur rasio atau *indeks* adapun rasio yang digunakan adalah *Current Ratio*.

Menurut Lisdawati, dkk (2022) “*Current Ratio* merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi hutang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.” Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang dimiliki untuk menutupi utang jangka pendek yang akan jatuh tempo. Apabila terjadi penurunan harga pasar dari harga saham maka akan mempengaruhi *Current Ratio* yang bersangkutan menjadi rendah. Sebaliknya, *Current Ratio* terlalu tinggi juga belum tentu baik, karena pada kondisi tertentu hal tersebut mengindikasikan bahwa banyak dana perusahaan yang menganggur yang akhirnya dapat mengurangi keuntungan perusahaan.

Rasio keuangan lain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Earning Per Share* atau rasio laba per lembar saham. Menurut Napitupulu, A.L., & Hendra, D. (2024), “*Earning Per Share* (EPS) mencerminkan laba per saham dan merupakan komponen penting dalam analisis bisnis”. Semakin tinggi nilai EPS, semakin tinggi pula minat investor dan menyebabkan harga saham meningkat. Oleh sebab itu para investor biasanya akan lebih tertarik dengan nilai EPS yang tinggi dan dilaporkan oleh perusahaan karena apabila nilai EPS tinggi tingkat kepercayaan investor pun akan bertambah dan sekaligus dapat meningkatkan harga saham disuatu perusahaan.

Harga saham suatu perusahaan memperlihatkan keadaan perusahaan dimana apabila harga saham tinggi, maka nilai perusahaan di mata calon investor juga akan baik begitu juga sebaliknya, karena itu harga saham merupakan hal yang penting bagi perusahaan. Seiring dengan perkembangannya, perusahaan mengalami fluktuasi dalam laporan keuangan khususnya dalam beberapa tahun terakhir ini yang dapat berdampak pada harga saham. Oleh karena itu calon investor harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dapat berasal dari internal dan eksternal. Dimana faktor internalnya, antara lain adalah laba perusahaan, likuiditas nilai kekayaan total dan struktur kepemilikan saham. Sedangkan, faktor eksternalnya yaitu pergerakan suku bunga, fluktuasi nilai mata uang dan kebijakan pemerintah serta dampaknya.

Menurut Lisdawati, dkk (2022), “Harga Saham adalah harga yang terbentuk berdasarkan permintaan dan penawaran di pasar perdagangan saham dan biasanya merupakan harga penutupan.” Harga saham yang digunakan sebagai variabel dependen pada penelitian ini adalah Harga Penutupan (*closing price*). Harga saham pada dasarnya mengalami perubahan secara alami tergantung pada tingkat penawaran dan permintaan. Jika permintaan tinggi, maka Harga Saham

juga akan meningkat. Sebaliknya, jika penawaran semakin banyak, maka Harga saham cenderung turun..

METODE

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode asosiatif dan deskriptif. Menurut Sinambela dalam Sulo, dkk (2020) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian berupa angka-angka yang dimana dalam memproses data untuk menghasilkan informasi yang terstruktur. Pada penelitian ini, Unit analisis ini adalah PT Lion Metal Works Tbk, data yang dianalisis dari laporan keuangan tahunan, dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan harga saham. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan melalui studi pustaka/penelitian pustaka (*library research*) dan Penelitian melalui internet (*Internet Research*). Uji yang dilakukan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis, dan analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	652.1000000
	Std. Deviation	228.8220217
Most Extreme Differences	Absolute	.235
	Positive	.235
	Negative	-.148
Test Statistic		.235
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.123 ^d

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: *output spss v.25*

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov test menunjukkan nilai signifikan 0,123. Nilai ini lebih besar dari angka ambang batas yang umum digunakan yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, yang berarti bahwa data tersebut mengikuti pola distribusi yang diharapkan dalam analisis statistik.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF

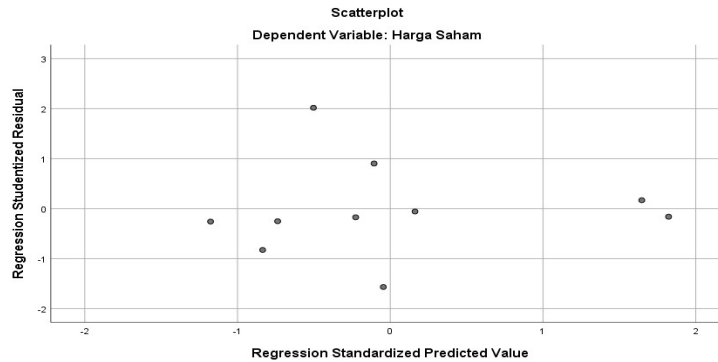
**PENGARUH CURRENT RATIO DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PT LION METAL WORKS TBK PERIODE 2015-2024**

1	(Constant)	562.274	255.906		2.197	.064		
	Debt to Equity Ratio	-.147	638		-.049	-.231	.824	.922
	Dividend Payout Ratio	6.330	1.608		.830	3.936	.006	.922
a. Dependent Variable: Harga Saham								

Sumber: *output spss v.25*

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa uji multikolinearitas pada nilai *Tolerance* dari variabel CR dan EPS sebesar 0,922 dan nilai VIF nya sebesar 1,085. Jika dilihat dari nilai *Tolerance* sebesar $0,922 > 0,01$ dan nilai VIF nya sebesar $1,085 < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi tersebut.

3. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: *output spss v.25*

Gambar 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Grafik Scatterplot diagram sebaran yang ditampilkan di atas menggambarkan bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Titik-titik tersebar baik di atas maupun di bawah nol pada sumbu Y. Sehingga temuan ini menunjukkan bahwa model regresi tidak menunjukkan heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.845 ^a	.713	.631	164.490	2.056
a. Predictors: (Constant), EPS, CR					
b. Dependent Variable: Harga Saham					

Sumber: *output spss v.25*

Total variabel independent (K) = 2 dan kuantitas data (n) = 10. Memberikan nilai dL sebesar 0,697 dan nilai dU sebesar 1,641 pada Tingkat signifikansi 5% yang brarti bahwa $4 - dL = 3,303$ dan $4 - dU = 2,359$. Nilai DW sebesar 2,056 ditampilkan dalam hasil keluaran. ($dU < dW < 4-dU$) $1,641 < 2,056 < 2,359$ dengan demikian ketika angka DW berada di antara level dU dan $4-dU$, maka Autokorelasi tidak terjadi.

Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 4
Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	562.274	255.906		2.197	.064
	CR	-147	638	-.049	-.231	.824
	EPS	6.330	1.608	.830	3.936	.006

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: output spss v.25

Sehingga dapat di bentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 562,274 - 147 X_1 + 6,330 X_2$$

Maka dapat diperoleh kesimpulan nilai analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

Nilai Konstanta (a) sebesar 562,274. Nilai konstanta bernilai positif yang menunjukkan hubungan searah. Hal tersebut memperlihatkan bahwa jika variabel independent yaitu *Current Ratio* (X1) dan *Earning Per Share* (X2) mengalami peningkatan 1% dan variabel lain tetap konstan maka diperkirakan variabel dependen yaitu Harga Saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 562,274.

Koefisien *Current Ratio* (X1) bernilai negative, yaitu -147. Hal ini memperlihatkan hubungan terbalik (berlawanan arah). Hal tersebut menunjukan bahwa apabila CR mengalami kenaikan 1% dan variabel lain tetap konstan maka diperkirakan bahwa harga saham akan mengalami penurunan sebesar 147.

Nilai koefisien *Earning Per Share* (X2) sebesar 6,330. Nilai tersebut bernilai positif yang menunjukkan bahwa apabila EPS mengalami kenaikan 1% dan variabel lain tetap konstan maka diperkirakan bahwa harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 6,330.

Pengujian Hipotesis

1. Uji T (Parsial)

**Tabel 6
Hasil Uji T**

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	562.274	255.906		2.197	.064
	CR	-147	638	-.049	-.231	.824
	EPS	6.330	1.608	.830	3.936	.006

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: output spss v.25

Diperoleh Thitung variabel *Current Ratio* sebesar -0,231 dan nilai signifikasi 0,824 dimana nilai Thitung $-0,231 < T_{tabel} 2,365$ dan nilai signifikasi $0,824 > 0,05$, yang mengindikasikan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham.

Diperoleh Thitung variabel *Earning Per Share* sebesar 3,936 dan nilai signifikasi 0,006, dimana nilai Thitung $3,936 > T_{tabel} 2,365$ dan nilai signifikasi $0,006 < 0,05$, yang mengindikasikan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham.

2. Uji F (Simultan)

**Tabel 7
Hasil Uji F**

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.	
1	Regression	471235.659	2	235617.829	8.708	.013 ^b
	Residual	189399.241	7	27057.034		
	Total	660634.900	9			
a. Dependent Variable: Harga Saham						
b. Predictors: (Constant), EPS, CR						

Sumber: output spss v.25

Merujuk pada tabel di atas, nilai F hitung memperoleh sebesar 8,708 melebihi nilai F tabel sebesar 4,74. Selain itu, tingkat signifikansi tercatat sebesar 0,013, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Dengan kata lain, bahwa variabel *Current Ratio* dan variabel *Earning Per Share* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham.

Koefisien Korelasi (R)

**Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change
1	.845 ^a	.713	.631	164.490	.713	8.708	2	7	.013

a. Predictors: (Constant), EPS, CR

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: output spss v.25

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa hasil uji korelasi (R) secara simultan dengan nilai Sig.F Change 0,013 < 0,05 yang berarti memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai R sebesar 0,845. Sesuai dengan ketentuan interval koefisien, jika dilihat hasilnya maka berada pada Tingkat interval 0,80 – 1,000 yang artinya hubungan antar variabel dinyatakan sangat kuat.

Koefisien Determinasi

**Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.845 ^a	.713	.631	164.490
a. Predictors: (Constant), EPS, CR				
b. Dependent Variable: Harga Saham				

Sumber: output spss v.25

Nilai Koefisien Determinasi (KD) = (R²) × 100 %, seperti yang ditunjukkan pada ringkasan model output di atas. Dari R², Khususnya KD = 0,713 × 100 %, = 71,3%. “ Hal ini memperlihatkan bahwa variabel Bebas memberikan kontribusi sebesar 71,3% terhadap Harga

Saham, Sedangkan Variabel tambahan yang tidak termasuk dalam analisis ini menyumbang sisanya sebesar 28,7%.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham memberikan wawasan penting bagi para investor dan manajer perusahaan. Dalam analisis ini, nilai thitung sebesar $-0,231 < t_{tabel} 2,365$ menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang kuat antara CR dan harga saham. Selain itu, tingkat signifikansi sebesar $0,824 > 0,05$ mengindikasikan bahwa hasil ini tidak cukup kuat untuk menolak hipotesis nol (H_0). Dengan kata lain, variabel CR tidak memiliki dampak yang signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan PT Lion Metal Works Tbk periode 2015-2024.

Penting untuk dicatat bahwa *Current Ratio* adalah salah satu indikator likuiditas yang sering digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Meskipun CR dapat memberikan gambaran tentang kesehatan keuangan perusahaan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor mungkin tidak mempertimbangkan rasio ini sebagai faktor utama dalam penentuan harga saham. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor lain yang lebih berpengaruh, seperti kinerja operasional, prospek pertumbuhan, dan kondisi pasar secara keseluruhan. Selain itu, hasil ini juga mengindikasikan bahwa investor cenderung lebih fokus pada indikator lain yang lebih relevan dalam pengambilan keputusan investasi.

Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang juga menemukan bahwa CR berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga saham. Seperti penelitian Hamzah & Amalia (2020), Nabila dan Sairin (2024), Asyaffi (2025), Nuriksa & Hermawan (2025) dan Novitasari & Rolanda (2025). Namun demikian, hasil ini berbeda dengan penelitian Gunawan, dkk (2020), Puspitasari & Yahya (2020), Novalddin, dkk (2020), Miranda & Sari (2025), dan Oktaviani (2025). Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya gap empiris, yang mengindikasikan asset lancar, struktur keuangan, serta kondisi industri. Oleh karena itu, pengelolaan likuiditas yang optimal menjadi penting agar perusahaan tidak terjebak dalam kelebihan asset lancar yang justru menurunkan efisiensi operasional.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham memberikan pemahaman yang mendalam mengenai factor-factor yang mempengaruhi nilai pasar perusahaan. Dengan nilai thitung sebesar $3,936 > 2,365$. Serta tingkat signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$. Ini menunjukkan EPS memiliki dampak yang signifikan secara parsial terhadap harga saham, yang berarti bahwa perubahan dalam EPS dapat mempengaruhi persepsi investor dan pada gilirannya harga saham perusahaan.

EPS merupakan salah satu indikator kinerja keuangan yang paling diperhatikan oleh investor, karena mencerminkan laba yang dihasilkan per lembar saham yang beredar. Ketika EPS meningkat, hal ini sering kali diartikan sebagai tanda bahwa perusahaan sedang tumbuh dan menghasilkan laba yang lebih baik, yang dapat menarik minat investor. Oleh karena itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa investor cenderung merespon positif terhadap peningkatan EPS, yang dapat mendorong harga saham naik dan juga mencerminkan bahwa pasar saham sangat responsive terhadap kinerja keuangan perusahaan, terutama dalam hal rasio pasar.

Selain itu, penting untuk mempertimbangkan bahwa meskipun EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, factor lain juga dapat berperan dalam menentukan nilai pasar. Misalnya, kondisi ekonomi makro, sentiment pasar dan factor-factor eksternal lainnya dapat mempengaruhi keputusan investasi. Oleh karena itu, perusahaan perlu tidak hanya fokus pada

peningkatan EPS, tetapi juga mempertimbangkan strategi yang lebih holistik untuk meningkatkan daya tarik investor.

Temuan ini sejalan dengan dengan beberapa penelitian terdahulu yang juga menemukan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham seperti penelitian Gunawan, dkk (2020), Puspitasari & Yahya (2020), Novalddin, dkk (2020), Nabila, dkk (2024), dan Asyafi'I (2025). Namun, demikian hasil ini berbeda dengan penelitian Hamzah & Amalia (2020), dan Miranda & Sari (2025). Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan kompleksitas hubungan antara EPS dan Harga saham yang dapat dipengaruhi seperti perbedaan metodologi, sampel yang digunakan, atau kondisi ekonomi yang berbeda pada saat penelitian ini dilakukan.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian adalah yang menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham memberikan wawasan yang penting bagi pemangku kepentingan di pasar modal. Dengan membandingkan nilai Fhitung sebesar 8,708 Ftabel sebesar 4,74 pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau (0,05). Dapat disimpulkan bahwa Fhitung > Ftabel. menunjukkan bahwa kombinasi dari kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan PT Lion Metal Works Tbk.

Pengaruh Simultan antara CR dan EPS terhadap harga saham menunjukkan bahwa investor mempertimbangkan lebih dari satu indikator dalam pengambilan keputusan investasi. CR sebagai ukuran likuiditas memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, sementara EPS mencerminkan profitabilitas per lembar saham. Ketika kedua variabel ini menunjuka kinerja yang baik, investor cenderung lebih percaya diri untuk berinvestasi, yang pada gilirannya dapat mendorong harga saham naik.

Temuan ini sejalan dengan dengan beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian Hamzah & Amalia (2020) dan Novalddin, dkk (2020). Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan Nabila & Sairin (2024). Penelitian ini menegaskan pentingnya perusahaan untuk menjaga keseimbangan antara likuiditas dan prifitabilitas dalam upaya menarik minat investor, mengindikasikan bahwa perusahaan perlu melakukan komunikasi yang efektif mengenai kinerja keuangan mereka dengan memberikan informasi yang jelas dan transparan mengenai CR dan EPS, perusahaan dapat membangun kepercayaan di kalangan investor.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang didapat dari hasil analisis yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham hasil *output spss* menunjukkan thitung senilai ($-0,231 < ttabel 2,365$) dengan tingkat signifikan ($0,824 > 0,05$) maka terjadi penerimaan H0 dan penolakan Ha. Artinya bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham.
2. *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham hasil *output spss* memperlihatkan thitung senilai ($3,936 > ttabel 2,365$) dengan tingkat signifikan ($0,006 < 0,05$) . maka terjadi penolakan H0 dan penerimaan Ha. Artinya bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham.
3. Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham. Dengan Fhitung ($8,713 > Ftabel 4,74$) dan angka signifikansi ($0,013 < 0,05$). Hasil penelitian

**PENGARUH CURRENT RATIO DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PT LION METAL WORKS TBK PERIODE 2015-2024**

menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat dikatakan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham.

REFERENSI

- Asyafi'i, B. A. (2025). Pengaruh Current Ratio Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023) (Doctoral dissertation, IAIN Kediri)
- Lisdawati, L., Nurita, E., & Akbar, A. (2022). EFFECT OF LIQUIDITY RATIO AND SOLVENCY RATIO ON STOCK PRICES IN PT KALBE FARMA TBK. *International Journal of Economy, Education and Entrepreneurship (IJE3)*, 2(1), 120-127.
- Nabila, S. E., & Sairin, S. (2024). Pengaruh Current Ratio dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada Pt. Modernland Realty Tbk Periode 2011-2023. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, 3(2), 22651–22660
- Napitupulu, A. L., & Hendra, D. (2024). PENGARUH EARNING PER SHARE, RETURN ON ASET DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN SAHAM PADA PT BANK SINARMAS TBK PERIODE 2014-2023. *Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4), 2761-2772.
- Novitasari, I., & Rolanda, I. (2025). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Pertumbuhan Penjualan, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 2(1), 251-262.
- NURHALIMAH, S. (2024). PENGARUH GROSS PROFIT MARGIN DAN RETURN ON ASSET TERHADAP HARGA SAHAM PADA JAKARTA ISLAMIC INDEX 70 PERIODE 2018–2022 PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU)
- Safitri, D., & Ludvy, A. (2024). PENGARUH RETURN ON ASSET DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT BANK CENTRAL ASIA TBK. *Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4), 3079-3088.